

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pembukaan UUD 1945, dinyatakan bahwa salah satu tujuan nasional negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena alasan itu, setiap warga negara memiliki hak untuk memiliki kualitas hidup menurut bakatnya sendiri terlepas dari status sosial, ras, etnis, agama dan gender. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pasal 3 ayat 1 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUSPN, 2003).

Satu hal yang tidak dapat ditinggalkan adalah pembelajaran, yang dimaksudkan untuk mengantisipasi kenyataan menjadi lebih penting bagi setiap siswa untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dan fleksibilitas dalam berpikir dan bahkan kemampuan menghindari masalah kritis dan kreatif.

Hartilaar(1993:111) mengatakan “Prestasi anak didik dipengaruhi oleh banyak faktor, namun yang paling menentukan adalah faktor guru”. Selain itu, faktor yang sangat menentukan prestasi belajar siswa adalah motivasi siswa itu sendiri untuk berprestasi. Sering dijumpai siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi tetapi prestasi belajar yang dicapainya rendah, akibat kemampuan

intelektual yang dimilikinya tidak/kurang berfungsi secara optimal. Salah satu faktor pendukung agar kemampuan intelektual yang dimiliki siswa dapat berfungsi secara optimal adalah adanya motivasi untuk berprestasi yang tinggi dalam dirinya.

Dalam pelaksanaan aktivitas siswa di sekolah tidak hanya belajar formal saja akan tetapi ada satu kegiatan yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah untuk membantu mengembangkan siswa sesuai kebutuhan, terutama potensi mereka, bakat dan minat melalui kegiatan yang dirancang khusus oleh instruktur atau staf pendidik yang memiliki kemampuan otoritas di sekolah. Secara hukum, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat karena diatur dalam Keputusan Menteri yang harus diterapkan setiap sekolah yang satu dari Keputusan Menteri itu adalah No. 125/UU/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah jam efektif sekolah.

Alasan bahwa siswa memiliki kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk meningkatkan kualitas mereka, mengembangkan potensi, bakat, hobi, kreativitas mereka dan prestasi di sekolah.

Berikut ini disajikan daftar nilai rata-rata raport siswa kelas XI SMA Negeri 2 Medan:

Tabel 1

Nilai Rata-rata Raport Siswa Kelas XI

Kelas	Rata-Rata Nilai Raport Seluruhnya	Jumlah Siswa	Rata-Rata Kelas Nilai Raport
XI IPA 1	3396,77	41 orang	82,84
XI IPA 2	3585,15	45 orang	79,67
XI IPA 3	3555,62	45 orang	79,01
XI IPA 4	3476,77	44 orang	79,01
XI IPA 5	3524,31	45 orang	78,31
XI IPA 6	3594,34	46 orang	78,13
XI IPA 7	3407,83	43 orang	79,25
XI IPA 8	3467,86	45 orang	77,06
XI IPS 1	1960,7	46 orang	42,62
XI IPS 2	3680,78	47 orang	78,31
XI IPS 3	3514,87	45 orang	78,10

Keterangan :

- 90 – 100 = Sangat Baik
- 80 – 89 = Baik
- 70 -79 = Cukup
- 60 -69 = Kurang
- 0 – 59 = Sangat Kurang

Berdasarkan data tersebut, ternyata masih ada kelas yang memiliki rata-rata nilai raport kelas di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).Dimana Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di SMA Negeri 2 Medan adalah 70.

SMA Negeri 2 Medan memiliki begitu banyak kegiatan ekstrakurikuler baik yang bersifat mengembangkan Intelegency Questions (IQ), Emotional Questions (EQ) maupun Spiritual Questions (SQ).

Hal ini sesuai dengan peraturan di SMA Negeri 2 Medan pasal 3 ayat 1 yang berbunyi: "Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah jam pelajaran intrakurikuler, dan setiap siswa diijinkan memilih kegiatan ekstrakurikuler hanya satu saja, jadwal kegiatan ekstrakurikuler ditetapkan dan diatur oleh sekolah menurut kebutuhan."

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Medan yang berhubungan langsung ke prestasi belajar mereka jika mereka dapat mengaplikasikan ilmu yang diterima mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut seperti ilmu lingkungan (eco youth 7), komunitas gambar (conibar), paduan suara, sedangkan yang tidak berhubungan langsung dengan prestasi belajar seperti bola basket, futsal, pengurus OSIS, paskibra, PMR, pramuka, kegiatan keagamaan seperti pengurus PA, BKM Al-Farabi. Kegiatan ekstrakurikuler yang tidak berhubungan langsung dengan prestasi belajar tersebut dapat menjadi suatu modal bagi siswa untuk dapat berpikir kritis dan kreatif dalam proses belajar mengajar di kelas.

Di SMA Negeri 2 Medan, pihak sekolah juga terlihat sangat mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini terbukti dari guru memberikan apresiasi kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk penilaian karena guru tidak hanya menilai siswa secara IQ tetapi juga EQ dan SQ nya. Berikut ini penilaian kegiatan ekstrakurikuler yang berlaku di SMA Negeri 2 Medan:

< 60	: C
>60 - < 80	: B

>81 : A

Walaupun pihak sekolah (guru) sudah memberikan apresiasi bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, namun masih ada juga siswa yang sama sekali tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Medan tetapi ada juga siswa yang tidak hanya mengikuti satu kegiatan ekstrakurikuler, ada yang mengikuti dua, tiga bahkan lebih kegiatan ekstrakurikuler. Para wali kelas XI juga berpendapat bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terlihat sangat aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Tetapi ada juga siswa yang aktif di proses belajar mengajar di kelas meskipun siswa tersebut tidak mengikuti salah satu dari kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 2 Medan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana perbedaan prestasi belajar siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dibandingkan dengan siswa yang tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan sekaligus alasan penulis memilih judul :**“Perbedaan Prestasi Belajar Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Siswa yang Tidak Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Didasarkan pada latar belakang penelitian di atas, masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kegiatan ekstrakurikuler siswa SMA Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2011/2012?

2. Bagaimana prestasi belajar siswa SMA Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2011/2012?
3. Apakah ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?

1.3 Pembatasan Masalah

Studi dalam penelitian ini akan menganalisis dan fokus pada masalah yang sebenarnya. Penulis membatasi masalah dari studi itu adalah perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kelas XI pada semester kedua SMA Negeri 2 Medan pada tahun ajaran 2011/2012.

1.4 Perumusan Masalah

Perumusan masalah atau sering disebut problematika merupakan bagian penting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah Ada Perbedaan Prestasi Belajar antara siswa yang mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler dengan siswa yang tidak mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler pada siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2011/2012."

1.5 Tujuan Penelitian

Terkait dengan latar belakang, tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pentingnya kegiatan ekstrakurikuler
2. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Medan.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan Prestasi Belajar antara siswa yang mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler dengan siswa yang tidak mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kelas XI di SMA Negeri 2 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Pentingnya penelitian ini adalah:

1. Memberikan masukan dan motivasi untuk sekolah dalam rangka mendukung kegiatan ekstrakurikuler
2. Untuk memotivasi para siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
3. Untuk memperkaya pengetahuan dan orientasi penulis untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung pencapaian siswa jika penulis akan menjadi guru.